



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KURIKULUM PELATIHAN BAGI PELATIH

PELAYANAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PANDU PTM) DI FKTP

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR
JAKARTA 2022

**KURIKULUM PELATIHAN BAGI PELATIH
PELAYANAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR (PANDU PTM) DI FKTP**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR
JAKARTA 2022**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Filosofi Pelatihan

BAB II PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

- C. Pearan
- D. Fungsi
- E. Kompetensi

BAB III TUJUAN PELATIHAN

- F. Tujuan Umum
- G. Tujuan Khusus

BAB IV STRUKTUR PROGRAM

BAB V GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN

BAB VII PESERTA DAN PELATIH/FASILITATOR

BAB VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

BAB IX EVALUASI

BAB X SERTIFIKASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Situasi Penyakit Tidak Menular di Dunia dan Asia Tenggara

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa 71% kematian di seluruh dunia pada tahun 2016 disebabkan oleh PTM (41 juta kematian), terdiri dari penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD) 17,9 juta (31%), penyakit saluran pernapasan kronik 3,9 juta (6,8%), kanker 9 juta (15,6%), diabetes melitus 1,6 juta (2,8%), serta PJPD lainnya sebesar 5,9 juta (16%). Selain itu sekitar 2,2 milyar penduduk dunia mengalami gangguan penglihatan, dimana 1,1 milyar diantaranya dapat dicegah dan

Berdasarkan *World Report on Vision* tahun 2019 diperkirakan secara global terdapat kurang lebih 2,2 milyar penduduk yang mengalami gangguan penglihatan dan/atau kebutaan, dimana setidaknya kondisi gangguan penglihatan atau kebutaan yang dialami 1 milyar penduduk tersebut sebenarnya dapat dicegah atau kondisi yang belum ditangani, utamanya adalah permasalahan kelainan refraksi (123,7 juta), katarak (65,2 juta), glaukoma (6,9 juta), *corneal opacities* (4,2 juta), retinopati diabetikum (3 juta), trachoma (2 juta), dan presbyopia (826 juta). Selain itu, diperkirakan jumlah penduduk dewasa berusia di atas 18 tahun dengan diabetes mencapai 422 juta orang pada tahun 2014 (WHO *Global Report on Diabetes*, 2016), sehingga diperkirakan saat ini terdapat 146 juta penduduk dewasa yang mengalami retinopati diabetikum

Berdasarkan data di atas tampak adanya peningkatan prevalensi PTM dan persentase penduduk dengan faktor risiko perilaku yang tidak sehat yang seharusnya dapat dikendalikan melalui kebijakan dan strategi pengendalian PTM yang tepat. Untuk itu perhatian difokuskan kepada jenis PTM yang mempunyai dampak besar baik dari segi morbiditas maupun mortalitasnya sehingga menjadi isu kesehatan masyarakat, disebut sebagai PTM utama, yaitu penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus, penyakit paru kronik, dan kanker. Sebagian besar PTM memiliki faktor risiko perilaku bersama, yaitu merokok, kurang aktivitas fisik, diet tidak sehat, dan mengkonsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil penelitian Forum Ekonomi Dunia dan Harvard School of Public Health tahun 2015, lima jenis PTM (penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit paru obstruktif kronik, diabetes melitus) dan gangguan kesehatan jiwa akan menyebabkan kerugian 4,47 triliun dolar Amerika Serikat atau 17.863 dolar Amerika Serikat per kapita dari tahun 2012 sampai 2030.

2. Situasi Penyakit Tidak Menular di Indonesia

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada Triple Burden, yaitu suatu keadaan dimana penyakit menular (communicable diseases) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, dilain pihak angka

kesakitan dan kematian yang disebabkan PTM (non-communicable diseases) cenderung meningkat, dan sekaligus menghadapi tantangan penyakit-penyakit yang muncul kembali (re-emerging infectious diseases) atau munculnya penyakit - penyakit baru (new-emerging infectious diseases). Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, sosial ekonomi dan sosial budaya.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus dan hipertensi. Prevalensi Kanker naik dari 1,4% (2013) menjadi 1,8% (2018); prevalensi stroke naik dari 7% (2013) menjadi 10,9% (2018), penyakit ginjal kronis naik dari 2‰ (2013) menjadi 3,8‰ (2018). Berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus naik dari 6,9% (2013) menjadi 8,5% (2018) dan hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi dari 25,8% (2013) menjadi 34,1% (2018)

Adapun faktor risiko perilaku penyebab terjadinya PTM yaitu perilaku merokok pada remaja meningkat dari 7,2% (2013) menjadi 9,1% (2018); proporsi kurangnya aktivitas fisik naik dari 26,1% (2013) menjadi 33,5% (2018). Hal lain yang juga merupakan faktor risiko PTM adalah proporsi konsumsi buah dan sayur yang kurang pada penduduk yakni sebesar 95,5%. Faktor risiko PTM berikutnya yang juga mengalami peningkatan adalah obesitas, dari 14,8% (2013) menjadi 21,8% (2018).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat nasional, sejalan dengan pendekatan global dan regional. Program pencegahan dan pengendalian PTM diarahkan pada upaya pemicuan perubahan perilaku, pencegahan dan deteksi faktor risiko, perlindungan khusus, dan tata laksana kasus berbasis komunitas. Pada pelayanan kesehatan tingkat pertama perlu dilakukan penguatan P2PTM melalui pelayanan terpadu PTM yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan tanpa mengabaikan aspek kuratif, rehabilitatif dan paliatif.

Hasil Sample Registration Survey (SRS) yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI tahun 2014, menunjukkan bahwa proporsi kematian PTM di Indonesia terus meningkat (71%) dibandingkan tahun 1995 (41,7%; SKRT, 1995), 2001 (49,9%; SKRT 2001), 2007 (59,9%; Riskesdas 2007). Empat dari 5 penyebab kematian tertinggi tahun 2014 adalah stroke (21,1%), penyakit jantung koroner (12,9%), diabetes melitus dengan komplikasi (6,7%), dan hipertensi dengan komplikasi (5,3%).

Hasil Survei Kebutaan *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) tahun 2014 - 2016 oleh PERDAMI dan Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan dengan sasaran populasi usia 50 tahun ke atas diketahui bahwa angka kebutaan mencapai 3% dan katarak merupakan penyebab kebutaan tertinggi (81%) serta *Rapid Assessment of Avoidable Bindness* (RAAB) di 15 provinsi pada tahun 2014

– 2016 menunjukkan angka prevalensi kebutaan pada penduduk usia diatas 50 tahun Indonesia sebesar 3%.

3. Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular

Prevalensi beberapa faktor risiko PTM di Indonesia, yaitu kurang konsumsi sayur dan buah 93,6%, sering mengkonsumsi makanan/minuman manis 65,2%, kurang aktivitas fisik 48,2%, perokok (usia \geq 10 tahun) 34,7%, sering (satu kali atau lebih setiap hari) makan makanan asin 24,5%, obesitas (usia \geq 18% tahun) 19,1% (terdiri dari berat badan lebih 8,8% dan obesitas 10,3%), obesitas sentral 18,8%, sering makan makanan berlemak 12,8%, gangguan mental emosional 11,6%, dan konsumsi alkohol (12 bulan terakhir) 4,6%. Secara nasional, prevalensi obesitas sentral tahun 2013 adalah 26.6%, lebih tinggi dari prevalensi pada tahun 2007 (18,8%). Prevalensi obesitas sentral tertinggi di DKI Jakarta (39,7%). Sebanyak 18 provinsi memiliki prevalensi obesitas sentral di atas angka nasional, yaitu Jawa Timur, Bali, Riau, D.I. Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Kalimantan Timur, Bangka Belitung, Papua, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan DKI Jakarta.

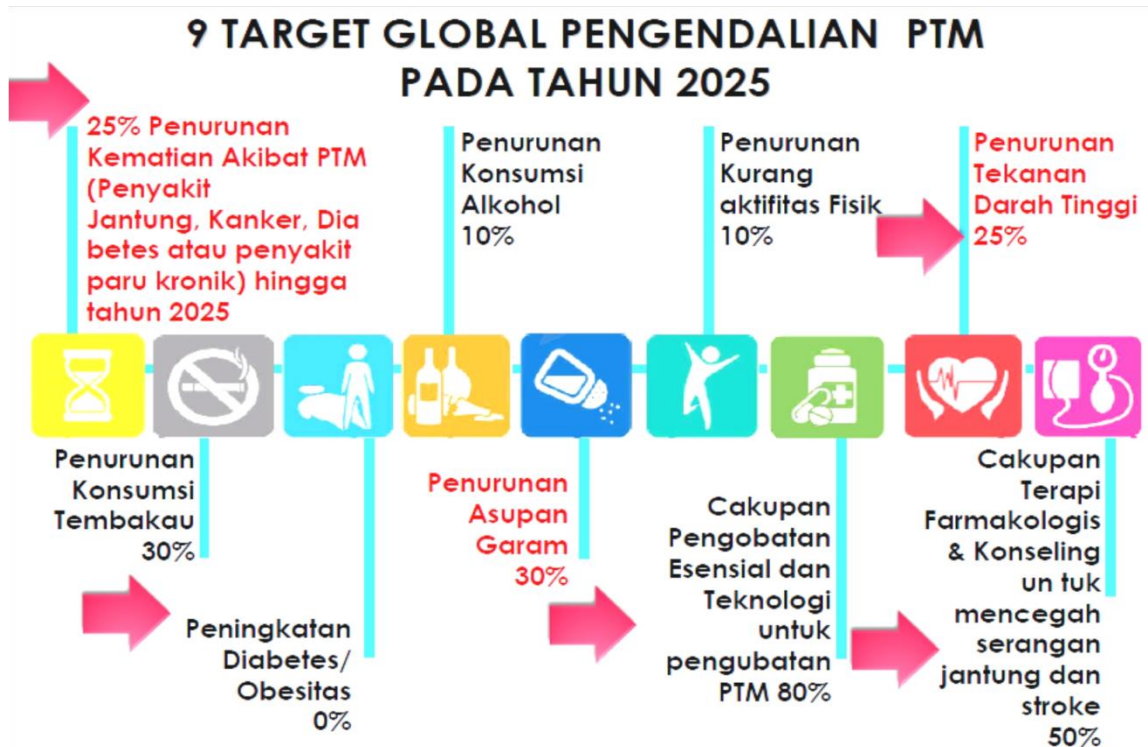
Prevalensi perokok tahun 2013 meningkat (36,3%) dibandingkan tahun 2007 (34,7%). Kecenderungan perokok meningkat pada remaja maupun Balita, masyarakat miskin tidak tertarik untuk berhenti merokok, dan belanja rokok mengalahkan belanja kebutuhan pokok. Merokok menjadi masalah sosial ketika kebiasaan seseorang akan berdampak negatif pada orang lain (perokok pasif), dan aturan yang ada tidak efektif melindungi masyarakatnya. Merokok dianggap sebagai budaya warisan bukan sebagai masyarakat yang kecanduan, dan secara sosiologis bahkan kultural, masyarakat Indonesia adalah friendly smoking.

4. Target global pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular

Target global pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2025

- 1) Penurunan kematian akibat PTM (penyakit jantung, kanker, diabetes melitus atau penyakit paru kronik) sebesar 25%
- 2) Penurunan konsumsi alkohol 10%
- 3) Penurunan kurang aktivitas fisik 10%
- 4) Penurunan tekanan darah tinggi 25%
- 5) Penurunan konsumsi tembakau 25%
- 6) Peningkatan diabetes melitus/obesitas 0%
- 7) Penurunan asupan garam 30%
- 8) Cakupan pengobatan esensial dan teknologi untuk pengobatan PTM 80%
- 9) Cakupan terapi farmakologis dan konseling untuk mencegah serangan jantung dan stroke 50% (Gambar 1)

Gambar 1.
Target Global Pencegahan dan Pengendalian PTM Tahun 2025



Berdasarkan UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya pencegahan dan pengendalian PTM merupakan salah satu upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi individu dan masyarakat.

Untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia, dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan RI, dibentuklah Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. Dengan demikian, kebijakan, strategi serta program pencegahan dan pengendalian PTM dikoordinasikan oleh Direktorat P2PTM.

Direktorat P2PTM terdiri dari 5 Substansi, yaitu: 1) Substansi Penyakit Paru Kronik dan Gangguan Imunologi; 2) Substansi Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah; 3) Substansi Penyakit Kanker dan Kelainan Darah; 4) Substansi Diabetes Melitus dan Gangguan Metabolik; dan 5) Substansi Gangguan Indera dan Fungsional.

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular telah melakukan program unggulan, seperti CERDIK (Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas fisik, Diet yang baik dan seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres), POSBINDU PTM (Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular) di sekolah, tempat kerja, jemaah haji, lapas/rutan, PO bus, terminal, kampung nelayan, PANDU PTM di FKTP (Pelayanan Terpadu PTM di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama), Hipertensi-DM Terpadu, IVA-IMS-KB Terintegrasi, TB-DM Terintegrasi, Pendekatan Praktis Penyakit Paru, Pembatasan Konsumsi Gula, Garam dan Lemak, Upaya Berhenti Merokok, dan Surveilans Faktor Risiko PTM.

Dalam melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya Pelayanan Terpadu PTM di FKTP, diperlukan dukungan sumber daya kesehatan sebagai pelaksana yang bekerja secara profesional. Oleh karena itu diperlukan pelatihan terhadap tenaga kesehatan, tidak hanya di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota tetapi sampai tingkat FKTP (Puskesmas). Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pelatihan tersebut, maka perlu dilakukan Pelatihan Bagi Pelatih Pelayanan Terpadu PTM bagi tenaga kesehatan di FKTP.

B. Filosofi Pelatihan

Peserta Pelatihan Bagi Pelatih Pelayanan Terpadu (Pandu) PTM di FKTP diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip Andragogy, yaitu selama pelatihan peserta berhak:

- a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
- b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh dalam konteks pelatihan
- c. Dihargai keberadaannya dengan tidak dipermalukan, dilecehkan dan diabaikan.

2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak:

- a. Mendapatkan bahan belajar tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
- b. Mendapatkan kelompok di lingkungan kerja yang mempunyai relevansi dengan pelatihan ini, dan dapat melakukan PANDU PTM di FKTP
- c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki baik secara visual, auditorial, lisan, maupun keterampilan
- d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
- e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka
- f. Melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan maupun fasilitator dan evaluasi tingkat pemahaman dan kemampuan peserta tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP.

3. Berbasis kompetensi yang memungkinkan peserta untuk:

- a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam penyelenggaraan Pelayanan Terpadu PTM di FKTP

- b. Mendapatkan Sertifikat setelah dinyatakan berhasil memperoleh kompetensi pada akhir pelatihan
4. ***Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:**
- a. Mempunyai kesempatan membahas tentang Pelayanan Terpadu PTM di FKTP
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai pelatih pada Pelatihan Teknis Pelayanan Terpadu PTM di FKTP di tingkat kabupaten/kota.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melakukan upaya pencegahan terpadu PTM di FKTP
2. Melakukan penanggulangan PTM terpadu di FKTP
3. Melakukan surveilans terpadu PTM di FKTP
4. Melatih pada pelatihan Pelayanan Terpadu PTM di FKTP

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Melakukan upaya pencegahan dan pengendalian PTM terpadu di FKTP
2. Melakukan penanggulangan PTM terpadu di FKTP
3. Melakukan surveilans terpadu PTM di FKTP
4. Melatih pada pelatihan Pelayanan Terpadu PTM di FKTP

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menjadi pelatih pada pelatihan Teknis Pelayanan Terpadu PTM di FKTP di tingkat kabupaten/kota.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Melakukan upaya pencegahan terpadu PTM di FKTP
2. Melakukan pengendalian terpadu PTM di FKTP
3. Melakukan surveilans terpadu PTM di FKTP
4. Melatih pada Pelatihan Teknis Pelayanan Terpadu PTM di FKTP

BAB IV
STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci pada struktur program sebagai berikut:

Tabel.1
Struktur Program Pelatihan Bagi Pelatih Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	Jumlah
A	MATERI DASAR				
1	Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia	2	0	0	2
2	Ruang Lingkup Pelayanan Terpadu PTM di FKTP	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
B	MATERI INTI				
1	Upaya Pencegahan dan Pengendalian PTM Terpadu di FKTP	7	13	1	21
2	Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP	4	5	10	19
3	Surveilans Terpadu PTM	2	3	0	5
4	Teknik Melatih	4	10	0	14
	Sub Total	17	31	11	59
C	MATERI PENUNJANG				
1	Membangun Komitmen Pembelajaran (BLC)	0	3	0	3
2	Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
3	Antikorupsi	2	0	0	2
	Sub Total	3	4	0	7
	TOTAL	24	35	11	70

Keterangan:

T=Teori

P=Penugasan

PL=Praktik Lapangan

Satu (1) Jam Pelajaran (Jpl) @45 menit

BAB V
GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

1. MATERI DASAR

Nomor	: Materi Dasar 1
Materi	: Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia
Waktu	: 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL: 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Daftar Pustaka
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kebijakan pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia 2. Menjelaskan strategi pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia 2. Strategi pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Curah pendapat</i> • <i>Ceramah dan Tanya jawab</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Modul</i> • <i>Bahan tayang (Hand Out)</i> • <i>Laptop</i> • <i>LCD</i> • <i>Proyektor</i> • <i>Laptop</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang No 36 Tahun 2009 2. Undang-undang Disabilitas No.8 Tahun 2016 3. Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 4. PP No.2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka

				<p>Menengah Nasional Tahun 2015-2019</p> <ol style="list-style-type: none">6. Inpres No. 1 Tahun 2017 tentang Germas7. Permenkes Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan8. Permenkes Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular9. Permenkes No. 39 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga10. Permenkes No. 43 Tahun 2016 tentang SPM Bidang Kesehatan11. Kepmenkes No. HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Renstra Kemenkes Tahun 2015-201912. <i>Global Atlas on Cardiovascular Diseases Prevention and Control</i>. WHO, 201113. Pedoman Advokasi PPTM. Kemenkes RI, 201114. Rencana Operasional Promosi Kesehatan dalam Pengendalian Penyakit Tidak
--	--	--	--	---

KURIKULUM PELATIHAN BAGI PELATIH
PELAYANAN TERPADU PTM DI FKTP

				<p>Menular Tahun 2010-2014. Kememkes RI, 2011</p> <p>15. <i>Pedoman Umum Gangguan Indera Kemenkes RI, 2016</i></p> <p>16. <i>Pedoman Umum Gangguan Fungsional Kemenkes RI, 2017</i></p>
--	--	--	--	---

2. MATERI DASAR

- Nomor : Materi Dasar 2
 Materi : Ruang Lingkup Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pandu PTM) di FKTP
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL: 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu memahami ruang lingkup Pelayanan terpadu PTM di FKTP

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Daftar Pustaka
<p>Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar Pandu PTM di FKTP Menjelaskan ruang lingkup pelayanan terpadu PTM di FKTP. 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Konsep dasar pelayanan Terpadu PTM di FKTP :</i> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Tujuan Sasaran Ruang lingkup pelayanan terpadu PTM di FKTP. 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah dan Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Bahan tayang (Hand Out) LCD Proyektor Laptop Flipchart Spidol 	<ol style="list-style-type: none"> Undang-undang Disabilitas No.8 Tahun 2016 Permenkes Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Permenkes No. 39 Tahun 2016 Tentang PIS-PK <i>Global Atlas on Cardiovascular Diseases Prevention and Control. WHO, 2011 (update)</i> <i>Modul of Package of Essential Noncommunicable (PEN) disease and healthy lifestyle interventions 2018.</i> <i>Pedoman Umum Gangguan Indera Kemenkes RI, 2016</i> <i>Pedoman Umum Gangguan Fungsional Kemenkes RI, 2017</i>

3. MATERI INTI

- Nomor : Materi inti 1
 Materi : Upaya Pencegahan dan Pengendalian PTM terpadu di FKTP
 Waktu : 21 Jpl (T = 7 Jpl; P =13 Jpl; PL: 1 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan upaya pencegahan PTM terpadu di FKTP

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Daftar Pustaka
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan Pengertian PTM</p>	<p>1. Pengertian PTM :</p> <p>a. Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hipertensi - Stroke - PJK - PGK <p>b. Diabetes Melitus dan Gangguan Metabolik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - DM tipe II - Obesitas <p>c. Penyakit Paru Obstruktif Kronik dan Asma</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asma - PPOK <p>d. Penyakit Kanker</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kanker Payudara - Kanker Leher rahim 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah Tanya jawab • Studi Kasus • Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang (Hand Out) • LCD proyektor • Laptop • Flipchart • Spidol • Skenario bermain peran • Lembar kasus • Panduan praktik lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Disabilitas No.8 Tahun 2016 2. Pedoman Pengendalian Hipertensi, Kemenkes RI, 2015 3. Pedoman Pengendalian DM, Kemenkes RI, 2008 4. Pedoman Pengendalian Obesitas, Kemenkes RI, 2010 5. Pengendalian PPOK, Kemenkes RI, 2015 6. Pedoman Pengendalian Asma, Kemenkes RI, 2015

<p>2. Melakukan upaya promotif dan preventif</p> <p>3. Melakukan deteksi dini faktor risiko PTM</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kanker Pada anak (Retinoblastoma) <p>e. Gangguan fungsional akibat PTM</p> <p>2. Upaya promotif dan preventif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upaya promotif - Upaya preventif <p>3. Deteksi dini faktor risiko PTM</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Pengukuran faktor risiko PTM :</p> <ul style="list-style-type: none"> - IMT - Lingkar perut - Pengukuran tekanan darah <p>c. Pemeriksaan faktor risiko PTM:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan kadar gula darah - Pemeriksaan kadar kolesterol darah - Pemeriksaan tajam penglihatan - Pemeriksaan tajam pendengaran - Pemeriksaan kadar CO pernafasan 		<ul style="list-style-type: none"> • Alat ukur tinggi badan dan berat badan, • Pita pengukur lingkar pinggang • Tensimeter • Glucometer • Alat pengukur lipid darah, • <i>CO analyzer</i> • <i>Oftalmoskop</i> • Senter • Tali (6m) • <i>Okluder</i> • <i>E-Tumbling</i> • <i>Otoskop</i> • <i>Pelilit kapas</i> • <i>Pengait serumen</i> • <i>Senter kepala</i> • <i>Garputala 512 Hz</i> 	<p>7. Buku Petunjuk Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, Kemenkes RI, 2012</p> <p>8. Pedoman Umum Penyelenggaraan Posbindu, Kemenkes RI, 2014</p> <p>9. Juknis Posbindu PTM, Kemenkes RI, 2014</p> <p>10. Buku Pintar Posbindu PTM dan faktor Risiko, Kemenkes, 2014</p> <p>11. Juknis CERDIK disekolah, Kemenkes RI, 2014</p> <p>12. RAN promosoi kesehatan di sekolah/madrasah, Kemenkes RI, 2014</p> <p>13. Pedoman Pengembangan Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas, Kemenkes, 2013</p> <p>14. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di</p>
---	---	--	--	---

	<p>d. Sadanis dan IVA bagi WUS</p> <p>e. Konseling berhenti merokok:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Upaya Berhenti Merokok (UBM) - Quitline <p>4. Prediksi Risiko penyakit Jantung dan Pembuluh Darah</p>			<p>Puskesmas, Kemenkes, 2013</p> <p>15. Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan, KemenkesRI, 2016</p> <p>16. Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian, Kemenkes RI, 2016</p> <p>17. <i>Pedoman Umum Gangguan Indera Kemenkes RI, 2016</i></p> <p>18. <i>Pedoman Umum Gangguan Fungsional Kemenkes RI, 2017</i></p>
--	---	--	--	---

4. MATERI INTI

Nomor	: Materi Inti 2
JudulMateri	: Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP
Waktu	: Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP
Waktu	: 19 Jpl (T = 4 Jpl; P = 5 Jpl; PL: 10 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	DaftarPustaka
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan langkah-langkah penanggulangan PTM Terpadu di FKTP 2. Melakukan penanggulangan PTM di FKTP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP 2. Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP <ul style="list-style-type: none"> - Penanggulangan Hipertensi - Penanggulangan Diabetes Melitus - Penanggulangan Terpadu Hipertensi dan Diabetes Melitus - Penanggulangan Penyakit Jantung - Penanggulangan Penyakit Kanker 	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah • Tanya jawab • Latihan Kasus • Bermain peran • Diskusi Kelompok • Pemutaran video ILM terkait PTM 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang (Hand Out) • LCD proyektor • Laptop • Flipchart • Spidol • Skenario bermain peran • Panduan latihan kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Pengembangan Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas, Kemenkes, 2013 2. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas, Kemenkes, 2013 3. Pedoman Teknis Penanggulangan

<p>3. Melakukan upaya rehabilitatif PTM</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penanggulangan Penyakit Paru Obstruktif Kronik dan Asma - Respons Cepat Kegawatdaruratan PTM - Sistem Rujukan Pengendalian Penyakit Tidak Menular <p>3. Upaya Rehabilitatif PTM</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rehabilitasi pada Hipertensi b. Rehabilitasi pada Stroke c. Rehabilitasi pada DM tipe II dan Ulkus Diabetik pada tungkai d. Rehabilitasi pada Obesitas e. Rehabilitasi pada Asma Bronkiale f. Rehabilitasi pada Penyakit Paru Obstruksi Kronik g. Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) 		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lembar latihan kasus</i> • <i>Panduan diskusi kelompok</i> • <i>Instrumen carta prediksi faktor risiko PJPD</i> 	<p>Gangguan Penglihatan dan Kebutaan, KemenkesRI, 2016</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian, Kemenkes RI, 2016 5. <i>Pedoman Umum Gangguan Fungsional Kemenkes RI, 2017</i> 6. Kementerian Kesehatan, 2017. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat. 7. Kementerian Kesehatan, 2017. Pedoman Kader Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat. 8. Modul Pelatihan Gangguan Fungsional.
---	--	--	--	---

5. MATERI INTI

Nomor

: Materi Inti 3

Materi

: Surveilans Terpadu PTM

Waktu

: 5 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL: 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum :Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan Surveilans Terpadu PTM di FKTP

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Daftar Pustaka
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <p>Melakukan Surveilans Terpadu PTM</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surveilans Faktor Risiko PTM di FKTP : 2. Surveilans PTM di FKTP 3. <i>Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Terpadu PTM di FKTP</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Curah pendapat</i> • <i>Ceramah dan</i> • <i>Tanya jawab</i> • <i>Latihan pengolahan dan analisis data</i> • <i>Pencatatan dan pelaporan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Modul</i> • <i>Bahan tayang</i> • <i>(Hand Out)</i> • <i>LCD proyektor</i> • <i>Laptop</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> • <i>Modem</i> • <i>Data faktor risiko dan PTM (Raw Data)</i> • <i>Panduan latihan</i> • <i>Form pencatatan dan pelaporan offline gangguan indera di FKTP</i> • <i>Raw Data SIGALIH</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Petunjuk Teknis Surveilans Terpadu PTM , 2014 2. Juknis Posbindu PTM, 2014

6. MATERI INTI

Nomor : Materi Inti 4
 Materi : **Teknik Melatih**
 Waktu : 14 JPL (T = 4 JPL; P = 10 JPL; PL= 0 JPL)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu melatih pada pelatihan AoC PTM

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Daftar Pustaka
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Pembelajaran Orang Dewasa (POD) Menyusun Rencana Pembelajaran (RP) Menggunakan metode pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Orang Dewasa (POD) <ol style="list-style-type: none"> Konsep POD Strategi POD. Rencana Pembelajaran (RP) <ol style="list-style-type: none"> Konsep Langkah-langkah penyusunan. Metode pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Arti dan manfaat metode pembelajaran Metode pembelajaran yang efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Ceramah dan Tanya jawab Latihan menyusun SP <i>Micro teaching</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Bahan tayang (Hand Out) LCD proyektor Laptop Flipchart Spidol Panduan latihan Panduan dan instrumen <i>micro teaching</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Komunikasi dan presentasi yang efektif, Dr.Marpaung, LAN 2002 Teknik Presentasi yang Efektif, Alam P. Harahap, SKM,2005 Praktek Mengajar,Dra. Titik Rostiah, LAN RI, 2002 STIA LAN RI, 1999

<p>4. Menggunakan media dan alat bantu pembelajaran</p> <p>5. Melakukan presentasi yang efektif</p>	<p>Media dan alat bantu pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">a. Konsep media dan alat bantu pembelajaranb. Pemilihan media dan alat bantu pembelajaran <p>5. Teknik presentasi interaktif dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">a. Konsep presentasi interaktif,b. Teknik Membuka sesi pembelajaran,c. Teknik Pengelolaan hubungan interaktif,d. Teknik tanya jawab yang efektif,e. Teknik pengakhiran sesi pembelajaran.			
---	--	--	--	--

7. MATERI PENUNJANG

Nomor : Materi Penunjang 1
 Materi : Membangun Komitmen Belajar
 Waktu : 3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL: 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum :Setelah mengikuti materi ini peserta saling mengenal serta mampu merumuskan norma kelas yang disepakati bersama.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Daftar Pustaka
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan perkenalan antar peserta, fasilitator dan panitia Mencapai suasana pencairan sehingga peserta dapat lebih siap dan berani mengemukakan pengalaman dan pandangannya/berpartisipasi aktif dalam pelatihan Merumuskan harapan-harapan terhadap pelatihan yang merupakan kesepakatan bersama dan menjadi norma kelas yang disepakati bersama 	<ol style="list-style-type: none"> Perkenalan Pencairan Harapan kelas, kekhawatiran mencapai harapan dan komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Curah pendapat</i> • <i>Ceramah dan</i> • <i>Tanya jawab</i> • <i>Bermain Peran</i> • <i>Games</i> • <i>Simulasi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Modul</i> • <i>Bahan tayang (Hand Out)</i> • <i>LCD proyektor</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> • <i>Post it (kertas tempel)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Buku Panduan Dinamika Kelompok (LAN 2010 dan Pusdiklat Aparatur) Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004 Kumpulan Games dan Energizer, Jakarta. Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku, Munir, Baderal, 2001,

4. Menetapkan kontrol kolektif terhadap pelaksanaan norma kelas	menjadi norma kelas 4. Kontrol efektif			
---	---	--	--	--

8. MATERI PENUNJANG

Nomor : Materi Penunjang 2
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Waktu : 2 Jpl (T = 1 Jpl; P = 1 Jpl; PL: 0 Jpl)
 Tujuan Pembelajaran Umum :Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu merumuskan kegiatan tentang pelayanan terpadu PTM di FKTP

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Daftar Pustaka
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian dan tujuan penyusunan RTL 2. Menjelaskan format penyusunan RTL 3. Menyusun RTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Tindak Lanjut : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian RTL b. Tujuan penyusunan RTL 2. Format penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Curah pendapat</i> • <i>Ceramah dan Tanya jawab</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Modul</i> • <i>Bahan tayang (Hand Out)</i> • <i>LCD proyektor</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> • <i>Lembar/Format RTL</i> • <i>Petunjuk pengisian</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusdiklat SDM Kesehatan, BPPSDM, bekerjasama dengan Direktorat Komunitas, Depkes RI, Modul Pelatihan Manajemen Puskesmas, 2008 2. Pusdiklat SDM kesehatan, BPPSDM Depkes RI, bekerjasama dengan Pusat P2JK Depkes RI, Modul Pelatihan Verifikator Jamkesmas, 2007

9. MATERI PENUNJANG

Nomor : Materi Penunjang 3

Materi : Antikorupsi

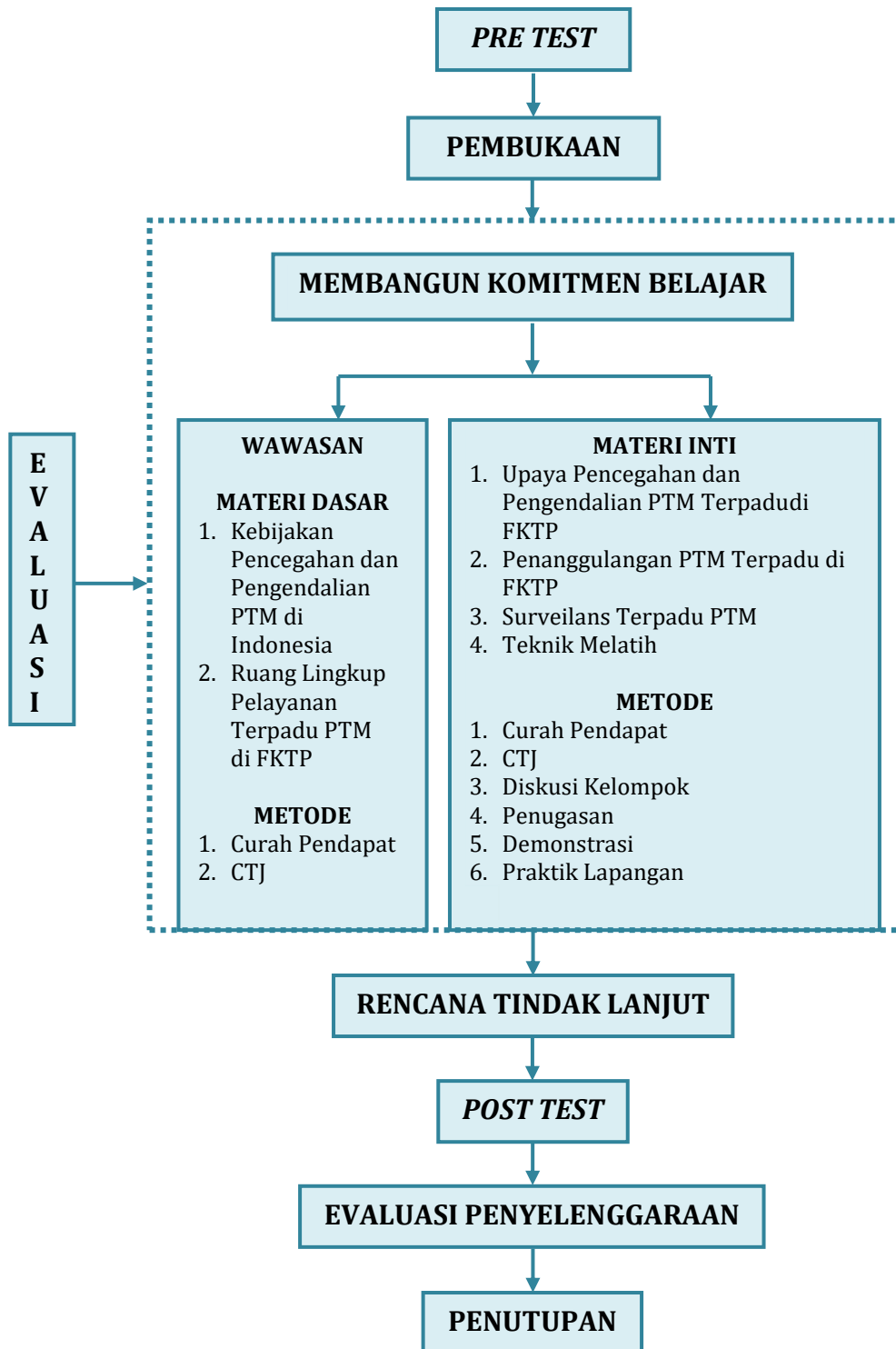
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL: 0 Jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami anti korupsi pada pelayanan publik sesuai dengan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2013 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Daftar Pustaka
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <p>1. Menjelaskan konsep korupsi</p> <p>2. Menjelaskan anti korupsi</p>	<p>1. Konsep Korupsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Definisi Korupsi • Ciri-Ciri Korupsi • Bentuk/Jenis Korupsi • Tingkatan Korupsi • Penyebab Korupsi • Dasar hukum <p>2. Anti Korupsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep Anti Korupsi • Nilai-Nilai Anti Korupsi • Prinsip-Prinsip Anti Korupsi 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Curah pendapat</i> • <i>Ceramah dan</i> • <i>Tanya jawab</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Modul</i> • <i>Bahan tayang</i> • <i>(Hand Out)</i> • <i>Laptop</i> • <i>LCD proyektor</i> • <i>Flipchart</i> • <i>Spidol</i> • <i>Meta plan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU RI No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999. 2. Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2013 3. Permenkes No. 14 Tahun 2014 Kebijakan tentang Gratifikasi Bidang Kesehatan 4. KPK. Buku Saku Gratifikasi Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd Budaya Korupsi dan Pendidikan Tantangan Bagi Dunia Pendidikan

<p>3. Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi</p> <p>4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi (TPK)</p> <p>5. Menjelaskan gratifikasi</p> <p>6. Menjelaskan kasus-kasus korupsi</p>	<p>3. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya Pencegahan Korupsi • Upaya Pemberantasan Korupsi • Strategi Komunikasi Anti Korupsi <p>4. Tata cara pelaporan dugaan TPK:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan • Dugaan • Tata Cara Penyampaian Pengaduan <p>5. Gratifikasi</p> <p>6. Kasus-Kasus Korupsi</p>			<p>5. Dr. Ir. Nana Rukmana D.W, MA, 2013, Etika & Integritas “Solusi Persoalan bangsa”, sarana Bhakti Media Publishing</p> <p>6. Dani, Elwi, prof, Dr, 2011, Korupsi, Konsep, Tindak Pidana dan Pemberantasannya, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada</p>
---	--	--	--	--

BAB VI
DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



BAB VII

PESERTA DAN PELATIH/FASILITATOR

A. Peserta

1. Kriteria

- a. Pengelola program PTM di dinas kesehatan kabupaten/kota
- b. Widyaiswara Bapelkes Provinsi
- c. Sudah pernah mendapatkan salah satu dari pelatihan berikut ini:
 - UBM
 - IVA/SADANIS
 - GIFU
- d. Minimal dalam dua tahun ke depan tidak akan pindah atau dimutasi

2. Jumlah

Jumlah peserta dalam satu kelas maksimal 30 orang

B. Pelatih/Fasilitator

Pelatih/fasilitator berasal dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sudah pernah mengikuti pelatihan bagi pelatih/TOT/TPPK/Widyaiswara/Pekerti (akta 4)/mempunyai pengalaman melatih
2. Pakar/praktisi dan profesi yang berkompeten di bidang Penyakit Tidak Menular
3. Latar belakang pendidikan minimal S1
4. Memahami kurikulum pelatihan Pelayanan Terpadu PTM di FKTP terutama Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)

BAB VIII
PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan Bagi Pelatih Pelayanan Terpadu PTM di FKTP adalah BBPK/Bapelkes/Institusi Pelatihan yang terakreditasi.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan Pelatihan Bagi Pelatih Pelayanan Terpadu PTM di FKTP adalah BBPK/Bapelkes/Institusi lainnya yang memenuhi sarana dan prasarana serta persyaratan untuk pelatihan.

BAB IX EVALUASI

A. Evaluasi Terhadap Peserta

Evaluasi terhadap peserta meliputi refleksi, pre-test, post-test, penugasan dan penggalian informasi.

B. Evaluasi Terhadap Pelatih

Evaluasi terhadap pelatih dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatih dalam menyampaikan materi.

Evaluasi dilakukan oleh peserta, dan aspek yang dinilai:

1. Penguasaan materi
2. Sistematika pembelajaran
3. Ketepatan waktu
4. Penggunaan metode, media dan alat bantu
5. Gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa
7. Pemberian motivasi kepada peserta
8. Pencapaian tujuan pembelajaran
9. Kerapihan.

C. Evaluasi Terhadap Penyelenggaraan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan meliputi:

1. Tujuan pelatihan
2. Relevansi pelatihan dengan tugas peserta
3. Manfaat pelatihan
4. Mekanisme pelaksanaan pelatihan
5. Hubungan peserta dengan fasilitator, panitia pelaksana, dan antar peserta
6. Pelayanan kesekretariatan, tempat penyelenggaraan, konsumsi, kesehatan (P3K), dan dokumentasi.

BAB X

SERTIFIKASI

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan 'Sertifikat Pelatihan' yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara pelatihan. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka peserta hanya akan mendapatkan 'Surat Keterangan Telah Mengikuti Pelatihan' yang ditandatangani oleh penyelenggara pelatihan.